

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industrialisasi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia, karena merupakan akar pokok dan inti suatu pembangunan baik itu daerah maupun nasional. Yang bertujuan untuk meratakan pembangunan ekonomi dengan kata lain guna membangun suatu aspek perekonomian masyarakat yang maju dan sejahtera. Peran industrialisasi dalam hal ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan peningkatan produktifitas masyarakat secara sinergi melalui perluasan lapangan usaha yang otomatis akan berdampak pada perluasan lapangan kerja baru, sehingga mampu mendorong pembangunan daerah dan mengentaskan permasalahan kemiskinan melalui pemerataan pendapatan perkapita masyarakat nya. Pembangunan daerah menjadi salah satu bagian integral dari pembangunan nasional, untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Dalam kaitannya tersebut, sektor industri kecil lah yang menjadi salah satu bentuk strategi alternatif guna mendukung pengembangan perekonomian jangka panjang. Kehadiran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mampu memberikan kesempatan kerja baru pada jutaan penduduk di Indonesia karena sektor ini mampu bertahan dalam segala situasi bahkan saat ekonomi global sedang tertekan. UMKM

memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian di Indonesia dalam penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini UMKM memiliki peran strategis dalam kaitannya dengan pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran yang mana hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 Bab III Pasal V yang berbunyi “Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”.

Dalam kaitannya tersebut UMKM mampu memainkan perannya yakni dengan mengurangi pengangguran dengan berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Pesatnya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hal ini dimanfaatkan pemerintah untuk dijadikan tumpuan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Begitupun yang terjadi pada Kabupaten Gresik, salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki banyak industri. Pemerintah Gresik terus berusaha untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi-potensi unggulan dari Kabupaten Gresik guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan menciptakan lapangan kerja baru yang nantinya diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran. Terbukti dengan status pekerjaan masyarakatnya, status berusaha sendiri menjadi terbesar ke dua dalam status pekerjaan utama di Kabupaten Gresik. Berikut tabel presentase pekerja berumur 15 tahun keatas menurut status dalam pekerjaan utama.

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama di Kabupaten Gresik 2019.

Status Dalam Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha Sendiri <i>Own Account Worker</i>	73 588	49 396	122 984
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	42 319	32 177	74 496
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	16 111	6 066	22 177
4. Buruh/Karyawan/pegawai <i>Employee</i>	205 040	87 749	292 789
5. Pekerja Bebas <i>Casual Employee</i>	41 742	13 729	55 471
6. Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar <i>Family Worker/Unpaid Worker</i>	16 191	44 844	61 035
Jumlah/Total	394 991	233 961	628 952

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2019/ August 2019 National Labor Force Survey

Pada dasarnya tiap daerah pasti mempunyai produk unggulannya masing-masing. Adanya keunggulan produk lokal tersebut merupakan hasil dari kemampuan tiap daerah, sehingga mampu menjadi sumber pendapatan masing-masing daerah yang juga akan memberikan nilai tambah bagi negara dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan daya saing baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri. Data

BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gresik 2019 menunjukkan terdapat lebih dari 17000 Industri dari total 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, industri tersebut meliputi industri kecil, industri sedang dan industri besar. Berikut tabel jumlah industri per kecamatan di kabupaten Gresik 2019 :

Tabel 1.2
Jumlah Industri Menurut Kecamatan di Kabupaten
Gresik 2019

No	Kecamatan	Industri Kecil / Kerajinan Rumah Tangga	Industri sedang	Industri besar	Jumlah
1	Balongpanggang	182	-	-	182
2	Benjeng	3682	21	0	3703
3	Bungah	2685	6	3	2694
4	Cerme	2611	93	4	2708
5	Driyorejo	71	61	34	166
6	Duduksampeyan	-	-	-	-
7	Dukun	171	15	12	198
8	Gresik	472	19	11	502
9	Kebomas	1555	56	50	1661
10	Kedamean	2324	1	12	2337
11	Manyar	490	38	28	556
12	Menganti	-	-	-	-
13	Panceng	123	16	-	139
14	Sangkapura	660	0	0	660
15	Sidayu	1253	15	0	1268
16	Tambak	705	-	-	-
17	Ujung Pangkah	272	1	8	281
18	Wringinanom	0	44	40	84
Total		17256	386	202	17139

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gresik 2020

Seiring dengan perkembangan yang telah di capai industri kecil di Kabupaten Gresik, Kecamatan Bungah menjadi penyumbang industri kecil terbesar kedua setelah kecamatan Benjeng yakni sebesar 2685 industri kecil. Yang antara lain di topang dengan keberadaan Industri Kecil Menengah (IKM). Perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), IKM merupakan salah satu bidang ekonomi yang kegiatannya memproduksi berbagai macam produk yang dalam hal ini kehadirannya sangat diperlukan peran serta pemerintah dalam pengelolaanya. Mengingat tidak semua masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, untuk itu adanya IKM di Kabupaten Gresik ini mampu memberikan peluang yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak berlatar pendidikan tinggi atau masyarakat kelas kecil hingga menengah. Berikut jumlah industri menurut desa/kelurahan pada kecamatan Bungah 2019 :

Tabel 1.3
Jumlah Industri Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bungah
2019

	Desa/Kelurahan	Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001	Sidomukti	64	-	-	64
002	Mojopurogede	117	-	-	117
003	Mojopurowetan	99	-	-	99
004	Melirang	201	2	-	203
005	Sidorejo	34	-	-	34
006	Masangan	112	-	-	112
007	Sukowati	116	2	-	118
008	Bungah	316	2	-	318
009	Sukorejo	51	-	-	51
010	Bedanten	189	-	-	189
011	Watuagung	89	-	-	89
012	Kramat	103	-	-	103
013	Tanjung Widoro	117	-	-	117
014	Sungonlegowo	252	-	-	252
015	Indrodelik	113	-	-	113
016	K i s i k	97	-	3	100
017	Abar-abir	109	-	-	109
018	Sidokumpul	77	-	-	77
019	Raciwetan	67	-	-	67
020	Pegundan	99	-	-	99
021	Kemangi	123	-	-	123
022	Gumeng	140	-	-	140
	Jumlah	2 685	6	3	2 694

Sumber : Kantor Kecamatan Bungah 2020

Dikenal dengan julukannya sebagai ‘Kota Santri’, tidak heran jika Kabupaten Gresik menjadi penghasil songkok atau kopyah terbesar di wilayah Jawa Timur. Industri kerajinan Songkok atau Kopyah ini paling banyak di temukan pada Kecamatan Bungah yang mana IKM ini

tersebar di Desa Bungah Kecamatan Bungah, hal ini membuat Bungah dikenal sebagai kampung Songkok. Tumbuhnya IKM ini didukung dengan keberadaan destinasi wisata religi islam di Kabupaten Gresik dalam membantu pendistribusian atau penjualan produk Songkok. Menjamurnya industri yang memproduksi alat ibadah ini sudah ada sejak abad ke-16 sejak Kabupaten Gresik di nobatkan sebagai kota Bandar saat itu.

Terlepas dari penggunaan utama dalam beribadah, Songkok telah menjadi identitas bangsa Indonesia di mata dunia semenjak digunakan Presiden pertama RI Sukarno. Lambat laun penggunaan Songkok lebih bervariasi digunakan dalam menghadiri acara-acara resmi seperti acara perkawinan dan upacara keagamaan. Berkaitan dengan pengembangan usaha, para produsen songkok selalu mengutamakan kualitas agar produknya tidak kalah dengan produk songkok lainnya. Para pembuat songkok juga di tuntutan untuk bisa selalu kreatif dan berinovasi dalam pembuatan songkok, mulai dari model songkok, penambahan bordir, lukisan atau sogga agar lebih bervariasi. Terdapat puluhan pengrajin songkok di Kecamatan Bungah, adapun beberapa merk yang cukup terkenal yakni, Awing, Assa, Pondok Indah, Dua Pendopo, Sahara, Cap Lar, Cap Tiga Terbang dan lain-lain. Para produsen juga memanfaatkan jejaring sosial untuk pendistribusiannya sehingga mampu menyasar dari segala kalangan pasar domestik. Untuk harga dari tiap Songkok sangat bervariasi, mulai dari Rp. 35.000 hingga Rp. 250.000 tergantung bahan, model dan motif nya.

Modal merupakan faktor produksi dalam segala kegiatan usaha sekaligus langkah awal dari kegiatan produksi, karena pada kenyataan

nya tanpa modal usaha tidak akan bisa berjalan dan akan sulit untuk berkembang. Modal sangat berpengaruh pada produktivitas usaha yang berdampak terhadap pendapatan suatu usaha, kondisi ini tidak lain mencerminkan modal sebagai penentu dari pendapatan yang akan diterima nantinya karena besar modal dapat menentukan tingkat *output* yang akan dihasilkan. Agar usaha tersebut tetap berjalan maka pengusaha harus memenuhi kewajibannya terhadap tenagakerja yakni dengan memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya (Zhou Gideon, 2013). Dalam kegiatan produksinya pada awalnya para pengusaha songkok mengandalkan modal sendiri, lambat laun usaha ini kian dikenal masyarakat luas, hal ini dimanfaatkan para pengusaha untuk lebih mengembangkan usahanya, baik dari segi output produksi dan jangkauan pemasaran sehingga beberapa dari mereka memutuskan untuk mengambil modal dari luar. Modal usaha pada kegiatan produksi Songkok yakni pengeluaran guna produksi sehari-hari meliputi bludru, benang, kain dan barang habis pakai lainnya, sedangkan modal investasi yakni pengeluaran yang digunakan untuk membeli suatu barang guna menunjang kegiatan produksi dan bersifat jangka panjang yang bisa digunakan berulang-ulang seperti, mesin dan peralatan jahit dan aktiva tetap lainnya.

Para produsen songkok sangat menyadari tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi dan merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, dalam hal ini tenaga kerja

adalah tenaga kerja yang handal atau ahli dalam bidang pembuatan Songkok. Produsen Songkok di Kecamatan Bungah lebih mengandalkan penduduk asli sebagai faktor tenaganya, menurut mereka usaha ini dapat bertahan hingga saat ini karena terdorong dari warga Bungah yang selalu kreatif serta terampil dalam membuat produk songkok tersebut, faktor lainnya karena penduduk asli setempat lebih memahami ciri khas dari Songkok Gresik itu sendiri. Penggunaan tenaga kerja sangat berhubungan dengan tingkat modal yang dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh nantinya. Semakin besar modal yang dikeluarkan otomatis akan semakin meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, hal ini akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan usaha tersebut akan meningkat. Begitupun apabila penjualan akan komiditi tersebut meningkat otomatis produsen tersebut akan meningkatkan jumlah produksinya, meningkatnya jumlah produksi dalam hal ini membuat kebutuhan tenaga kerja meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh juga ikut meningkat.

Bahan baku merupakan bahan utama yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Bahan baku pembuatan songkok ini meliputi bahan dasar utama beludru, kain kertas, benang dan bahan yang penggunaannya satu kali pakai lainnya. Produsen mengatakan bahan dasar utama beludru saat ini sangat sulit dijumpai dipasaran, selain itu harga nya tiap tahun juga meningkat alias tidak stabil. Namun untuk menyiasatinya para produsen tetap mempertahankan kualitas

produknya agar produktivitas tetap terjaga. Hal ini karena bahan baku merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan sehingga sangat penting bagi pengusaha untuk mengendalikan dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang optimal.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Modal, Tenaga kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”**

2.1 Rumusan Masalah

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
3. Apakah Bahan Baku berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
4. Apakah Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Songkok di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

4.1 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik Manfaat Teoritis maupun Manfaat Praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan baru khususnya tentang Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan kepada semua pihak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan atau referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian di bidang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemilik Usaha, Sebagai rujukan atau masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak pengusaha Songkok.
- b. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menyumbang informasi terkait keberadaan dan kondisi industri Songkok pada Kecamatan Gresik. Yang di harapkan nantinya dapat menjadi masukan atau rekomendasi guna mengembangkan serta meningkatkan usaha Songkok di Kabupaten Gresik.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru terkait masalah yang diteliti yakni Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan.